
**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS, DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)
TERHADAP AUDIT *REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN
PROPERTY DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Sepyana

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
e-mail: sepyanapurple@gmail.com

ABSTRAK

Audit report lag merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas dan reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit report lag*. Populasi dalam penelitian ini yaitu 48 perusahaan subsektor *property* dan *real estate* di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 38 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu menggunakan variabel lain dengan melakukan penelitian pada sektor perusahaan yang berbeda.

KATA KUNCI: Size, CR, DAR, Reputasi KAP, dan *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu komponen yang paling penting yang harus disusun untuk melaporkan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor. Auditor memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan hasil auditnya tepat waktu. Lamanya proses audit akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak berkepentingan.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan Kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Terdapat beberapa faktor

yang dapat mempengaruhi audit *report lag* diantaranya adalah ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas dan reputasi kantor akuntan publik (KAP).

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan dilihat dari besarnya *equity*, nilai penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan dan nilai total dari aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik serta dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan memudahkan pihak auditor dalam melakukan pengauditan sehingga mengurangi audit *report lag*.

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajibannya. Hal ini merupakan berita yang baik (*good news*) karena dengan kondisi ini perusahaan akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya sehingga lamanya waktu dalam penyelesaian audit akan lebih cepat.

Solvabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Jika sebuah perusahaan tidak sanggup untuk memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut tidak dapat melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu dan akan membuat terjadinya audit *report lag* yang panjang.

Perusahaan wajib menggunakan jasa akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan untuk menjamin kredibilitas. Perusahaan cenderung menggunakan jasa kantor akuntan publik yang besar dan memiliki reputasi yang baik dalam opini public atau disebut *The Big Four*. KAP *The Big Four* lebih dipercaya dapat melaksanakan pengauditan secara efisien dan memiliki jadwal waktu yang lebih tinggi untuk dapat menyelesaikan audit tepat waktu.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit *Report Lag* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Perusahaan yang *go public* wajib untuk menerbitkan laporan keuangan pada setiap akhir periode akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat,

khususnya untuk para investor dan calon investor. Menurut Hery (2014: 3): “Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”

Nilai dari ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan faktor yang penting bagi pemanfaatan laporan keuangan tersebut. Apabila terjadi penundaan pelaporan, maka dapat mempengaruhi *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Bagi para investor, keterlambatan waktu dalam pelaporan keuangan dianggap sebuah sinyal yang buruk terhadap perusahaan. Menurut Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017): “*Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal dipublikasikannya laporan keuangan audit.

Semua perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar. Hal ini dilakukan supaya laporan keuangan memberikan informasi yang akurat, terpercaya, dan relevan mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Rahayu dan Ely (2013: 1):

“*Auditing* adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana *auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Menurut Hery (2016: 35):

“Tanggal yang tepat untuk dicantumkan pada laporan audit adalah ketika auditor telah menyelesaikan keseluruhan prosedur audit di lokasi pemeriksaan (tanggal pekerjaan lapangan diselesaikan). Laporan auditor harus diberi tanggal tidak lebih awal dari tanggal ketika auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, yang mendasari opini audit atas laporan keuangan yang diauditnya. Tanggal laporan auditor ini menginformasikan kepada pengguna laporan auditor bahwa auditor telah mempertimbangkan pengaruh peristiwa dan transaksi yang didasari oleh auditor dan yang terjadi sampai dengan tanggal tersebut”.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sari, Setiawan dan Ilham (2014): “Perusahaan yang berukuran

besar lebih diminati oleh para analisis dan broker, karena perusahaan tersebut cenderung mudah mempublikasikan laporan keuangan dan cenderung berada dalam posisi kinerja yang stabil”. Menurut Hery (2017: 12) “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total *asset* ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total *asset* maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan”.

Perusahaan besar mempunyai sumber daya keuangan untuk membayar pihak audit yang lebih besar supaya mendapatkan pelayanan audit yang baik dan cepat. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan terjadinya audit *report lag*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Suzan (2016): “Yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*”.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas dapat ditunjukkan dengan besar atau kecilnya *asset* lancar yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Umar (2008: 258): “Rasio likuiditas ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas dan pos lancar lainnya yang sifatnya hampir mendekati kas yang berguna untuk memenuhi semua kewajiban yang akan segera jatuh tempo”. Perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi digolongkan bahwa perusahaan tersebut adalah *likuid*. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi, maka perusahaan tersebut dikatakan *illikuid*.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk melunasi segala kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan *good news* karena dengan kondisi seperti ini perusahaan akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan akan mengurangi kemungkinan terjadinya audit *report lag*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015): “Yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*”.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh *asset* yang dimilikinya. Solvabilitas

serupa dengan likuiditas namun dari perspektif jangka panjang. Jangka panjang (*longterm*) berarti lebih dari satu tahun.

Menurut Harahap (2011: 303): “Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang”.

Perusahaan dikatakan mampu apabila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar seluruh utangnya. Sebaliknya apabila nilai utang lebih besar dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, maka akan mengakibatkan kerugian dan dapat membuat perusahaan untuk meningkatkan kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangannya. Kehati-hatian ini menyebabkan auditor terlambat dalam menyelesaikan audit laporan keuangan dan mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian kepada publik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Setiawan dan Ilham (2014): “Yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *report lag*”.

Jasa audit independen hanya diberikan oleh akuntan publik melalui kantor akuntan publik (KAP). Peran akuntan publik sangat diperlukan oleh perusahaan untuk dapat meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangan dengan pemberian opini terhadap laporan keuangan.

Menurut Purba (2015: 11): “Jasa akuntan publik adalah komoditas yang diperdagangkan. Profesi akuntan publik selalu dikaitkan dengan audit atas laporan keuangan atau pemeriksaan keuangan”. Pada dasarnya laporan keuangan perusahaan yang akan dipublikasikan membutuhkan jasa akuntan publik. Perusahaan menggunakan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan supaya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat mengenai kebenaran atas laporan keuangan yang akan dipublikasikan.

Setiap laporan keuangan tahunan perusahaan akan diaudit oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Alasan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik adalah menjaga kredibilitas atas laporan keuangan. Perusahaan cenderung menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang tinggi. Pemilihan ini bertujuan agar laporan keuangan dapat diselesaikan tepat waktu dan dapat dipercaya keandalannya.

Menurut Tuanakotta (2015: 10):

“Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang. Berdasarkan undang-undang, Akuntan Publik memberikan jasa asurans, yang meliputi:

- a) Jasa audit atas informasi keuangan historis;
- b) Jasa review atas informasi keuangan historis;
- c) Jasa asurans lainnya”.

Kantor akuntan publik yang besar cenderung memiliki kecepatan waktu dalam menyelesaikan tugas auditnya untuk menjaga reputasinya. Kantor Akuntan Publik yang besar memiliki sumber daya yang berpengalaman sehingga dapat mempercepat proses pengerjaan audit. Jika Kantor Akuntan Publik memiliki reputasi yang baik, maka kemungkinan besar akan mengurangi terjadinya audit *report lag*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) : “Yang menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap audit *report lag*”.

HIPOTESIS

Berdasarkan penjelasan kajian teori, maka hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*.

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*.

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *report lag*.

H₄: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode penelitian asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian adalah Audit *Report Lag*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik. Populasi dalam penelitian ini yaitu 48 Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 38 perusahaan dengan kriteria IPO sebelum tahun 2012. Analisis data yang dilakukan yaitu statistik deskriptif dan analisis pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit *Report Lag*.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln Total Aset	190	25.1617	31.4510	28.894775	1.4689972
CR	190	.2077	19.0674	2.440423	2.6148535
DAR	190	.0335	.7402	.392727	.1582549
Audit Report Lag	190	30	350	80.96	28.875
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Hasil Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan data hasil olahan SPSS 20 pada Tabel 1 dapat diketahui Ukuran perusahaan (Ln Total Aset) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 25,1617. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 31,4510, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,894775 dan standar deviasi sebesar 1.4689972. Likuiditas (CR) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,2077, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 19,0674, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,440423 dan standar deviasi sebesar 2.6148535. Solvabilitas (DAR) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,0335, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,7402, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,392727 dan standar deviasi sebesar 0,1582549. Audit *report lag* memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 30, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 350, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,96 dan standar deviasi sebesar 28,875.

Statistik deskriptif untuk variabel *dummy* yaitu Reputasi Kantor Akuntan Publik dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

TABEL 2
PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Reputasi Kantor Akuntan Publik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	136	71.6	71.6	71.6
	1	54	28.4	28.4	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat dideskripsikan bahwa variabel independen reputasi kantor akuntan publik merupakan variabel yang menggunakan variabel *dummy* di mana perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik non *big four* diberi kode “0” dan perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik *big four* diberi kode “1” serta memiliki data *valid* karena seluruh data telah diproses. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik non *big four* adalah sebanyak 136 perusahaan atau sebesar 71,6 persen dan perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik *big four* sebanyak 54 atau sebesar 28,4 persen.

TABEL 3
PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	71.692	12.198		5.877	.000					
Lag_LnTA	-1.004	.641	-.160	-1.567	.120	-.005	-.136	-	.670	1.493
Lag_CR	1.407	.465	.281	3.026	.003	.173	.256	.253	.810	1.234
Lag_DAR	11.079	4.598	.247	2.409	.017	.091	.206	.202	.664	1.506
KAP	1.567	1.071	.134	1.464	.146	.076	.127	.122	.832	1.202

a. Dependent Variable: Lag_AD

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 3, maka model regresi sebagai berikut:

$$Y = 71,692 - 1,004X_1 + 1,407X_2 + 11,079X_3 + 1,567X_4 + e$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 71,692 artinya jika persentase Ukuran perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik sebesar nol, maka nilai *Audit Report Lag* adalah sebesar 71,692.
- b. Koefisien regresi variabel Ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar -1,004 artinya jika Likuiditas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik nilainya tetap dan nilai Ukuran perusahaan mengalami penurunan sebanyak satu persen, maka nilai *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 1,004 persen.
- c. Koefisien regresi variabel Likuiditas bernilai positif sebesar 1,407 jika Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik nilainya tetap dan nilai Likuiditas mengalami peningkatan sebanyak satu persen, maka nilai *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 1,407 persen.
- d. Koefisien regresi variabel Solvabilitas bernilai positif sebesar 11,079 jika Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik nilainya tetap dan nilai Solvabilitas mengalami peningkatan sebanyak satu persen, maka nilai *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 11,079 persen.
- e. Koefisien regresi variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik sebesar 1,567 jika Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Solvabilitas nilainya tetap dan nilai Reputasi Kantor Akuntan Publik mengalami peningkatan sebanyak satu persen, maka nilai *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 1,567 persen.

2. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut ini merupakan hasil uji korelasi berganda dan koefisien determinasi yang terdapat pada Tabel 4 berikut ini :

TABEL 4
PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN KORELASI BERGANDA

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.287 ^a	.082	.054	5.44338
a. Predictors: (Constant), KAP, Lag_CR, Lag_LnTA, Lag_DAR				
b. Dependent Variable: Lag_AD				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 4 diketahui bahwa Berdasarkan output SPSS pada tabel 3.10 diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi adalah 0,287, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup antara Ukuran perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag*.

Dan diperoleh angka R^2 sebesar 0,082. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag* adalah sebesar 8,2 persen, sedangkan sisanya sebanyak 91,8 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

3. Uji F

Berikut merupakan hasil Uji F yang terdapat pada Tabel 5:

TABEL 5
PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	348.357	4	87.089	2.939	.023 ^b
	Residual	3881.584	131	29.630		
	Total	4229.942	135			

a. Dependent Variable: Lag_AD

b. Predictors: (Constant), KAP, Lag_CR, Lag_LnTA, Lag_DAR

Sumber: Hasil Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5, diketahui nilai signifikansinya $0,023 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian yang menguji

pengaruh antara ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, reputasi kantor akuntan publik terhadap audit *report lag* layak untuk diuji.

4. Uji T

Berdasarkan hasil signifikansi Uji T pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Report Lag*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,120 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate*. Dengan demikian H₁ pada penelitian ini ditolak.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit *Report Lag*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui tingkat signifikansi likuiditas sebesar 0,003 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap audit *report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate*. Dengan demikian H₂ pada penelitian ini dapat diterima.

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit *Report Lag*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui tingkat signifikansi solvabilitas sebesar 0,017 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate*. Dengan demikian H₃ pada penelitian ini dapat diterima.

4. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit *Report Lag*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui tingkat signifikansi reputasi kantor akuntan publik sebesar 0,146 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate*. Dengan demikian H₄ pada penelitian ini ditolak.

PENUTUP

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, diketahui bahwa ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit *report*

lag, sehingga sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti profitabilitas dan opini audit yang dapat mempengaruhi audit *report lag* serta dapat melakukan penelitian pada sektor perusahaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Ni nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi dan Reputasi KAP terhadap audit *report lag*." *E-Jurnal Akuntansi*, vol 8 No. 2, hal. 217-229.
- Dura, Justita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jibeka*, vol.11, No.1 (Februari), hal. 64-70.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2016. *Auditing dan Asurans*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Muhammad, Fadhel dan Leny Suzan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*." *e-Proceeding of Management*, Vol 3, No.2, Agustus, ISSN: 2355-9537.
- Purba, Marisi P. 2015. *Profesi Akuntan Publik di Indonesia*, edisi pertama. Graha Ilmu.
- Rahayu, dan Ely. 2013. "*Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*", edisi kedua. Graha Ilmu.
- Sari, Indah Permatasai, Setiawan, R.Adri dan Drs. Elfi Ilham. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay*." *JOM FEKON*, Vol.1, no.2 (Oktober), hal.1-15.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2015. "*Audit Kontemporer*" Jakarta: Salemba Empat.